

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Warta Bahasa Sunda Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Tutorial Sebaya

Disubmit 22 Agustus 2020, Direvisi 1 Desember 2020, Diterima 1 Desember 2020

Ani Aprilani^{1*}, Asep Rohendi²

SMPN 1 Citeureup, Kabupaten Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: *ani.aprilani0404@gmail.com

DOI: 10.30870/gpi.v1i2.9878

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis warta Bahasa Sunda melalui model pembelajaran tutorial sebaya. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Citeureup, Jawa Barat, Indonesia pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2019 dengan materi menulis warta pelajaran Bahasa Sunda. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peran peneliti sebagai tenaga pengajar, dibantu oleh salah seorang guru Bahasa Sunda sebagai kolaborator. Sampel yang dipilih pada penelitian ini terdiri atas 38 siswa pada kelas VIII-I tahun pelajaran 2019-2020 dengan teknik *cluster random sampling*. Data hasil penelitian diambil melalui test tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar Bahasa Sunda dari siklus pertama ke siklus ke dua yakni naik dari 71,7 menjadi 82,6 dan sudah berada di atas nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan keterampilan menulis wartasiswa.

Kata Kunci: Menulis, Tutorial Sebaya, Bahasa Sunda

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Sunda sudah seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang menarik bagi para siswa yang berada di daerah yang menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa daerahnya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya (Kemendikbud, 2014). Guru memegang peranan dalam mengendalikan suasana kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mursalin, dkk, 2017). Rustandi & Puto (2018) menyarankan agar guru Bahasa Sunda menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Menulis warta bahasa sunda merupakan salah satu materi yang dibelajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Sunda. Menulis merupakan suatu proses mengubah gagasan menjadi bentuk tulisan (Semi, 2007; Rosidi, 2009). Wiyanto (2006) membagi dua arti dalam menulis yaitu mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat dan mengartikan menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran (Joyce & Weil, 1971). Saat ini, banyak sekali model-model pembelajaran yang inovatif yang ditemukan oleh pakar pendidikan seperti pembelajaran kooperatif (Slavin, 2010). Pada penelitian ini, penulis ambil salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yaitu tutorial sebaya. Pengertian tutorial sebaya yaitu model pembelajaran diskusi yang di dalam anggota kelompoknya terdapat siswa yang lebih pintar dari teman yang lainnya supaya bisa membimbing temannya (Makara, 2009).

Berdasarkan karakteristiknya model pembelajaran tutorial sebaya cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis warta. Adapun tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis warta Bahasa Sunda pada siswa kelas VIII melalui model pembelajaran tutorial sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan, bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah, bagi peneliti lain, sebagai rujukan yang relevan dan bagi instansi pemerintahan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang (Kemmis et al, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di salah satu SMP negeri di Citeureup, Jawa Barat, Indonesia selama 3 bulan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-I SMPN 1 Citeureup, yang berjumlah 38 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Data hasil penelitian diambil melalui test tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Sunda dari siklus pertama ke siklus ke dua yakni naik dari 71,7 menjadi 82,6 dan sudah berada diatas nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan keterampilan menulis warta.

Prosedur kerja penelitian dirancang atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Rencana Tindakan

Guru membuat rencana tindakan untuk siklus I dan siklus II, menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menyusun alat penilaian, membuat lembaran observasi untuk kolaborator.

2. Pelaksanaan Tindakan

Meliputi beberapa fase kegiatan yang terdiri dari: Guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran Bahasa Sunda melalui model pembelajaran tutorial sebaya, guru membimbing siswa belajar berkelompok, guru mengadakan *pre-test* dan *post-test*, guru menghimbau kepada siswa untuk mengenal Bahasa Sunda, supaya bisa menyukai Bahasa Sunda sebagai Bahasa Ibu.

3. Observasi

Memantau pelaksanaan pembelajaran Bahasa Sunda untuk menilai keaktifan guru dan keaktifan siswa.

4. Refleksi

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran Bahasa Sunda melalui model pembelajaran Tutorial Sebaya dapat meningkatkan baik dari keaktifan guru dan siswa juga dari hasil penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penilaian kolaborator nilai hasil belajar siswa meningkat dari *post-test* I ke *post-test* II dari 71,7 menjadi 82,6. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai tes keterampilan menulis warta siswa yang pembelajarannya menggunakan model tutorial sebaya pada siklus 2 lebih

tinggi daripada siklus 1. Nilai tersebut juga telah mencapai KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 75. Hal itu disebabkan karena pada kegiatan akhir menggunakan model pembelajaran tutorial sebaya ini, kelompok-kelompok yang mempunyai nilai terbaik diberikan penghargaan sehingga menjadi lebih menarik. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar pada materi warta khususnya dalam menulis. Hal ini berimplikasi pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis warta.

Proses Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi pada siklus I proses pembelajaran Bahasa Sunda keaktifan siswa dan keaktifan guru masih kurang, dikarenakan belum dioptimalkannya model pembelajaran. Guru belum maksimal membimbing anak belajar berkelompok dan anak belum dihimbau oleh gurunya untuk mengenal dan mencintai Bahasa Sunda sebagai Bahasa Ibu.

Refleksi Siklus I

Pada awal pembelajaran ini, sikap positif siswa terhadap pembelajaran membaca lambat muncul, siswa nampak jenuh dengan pembelajaran menulis. Hanya siswa yang rajin saja yang mengikuti pelajaran dengan baik, siswa yang lain ada yang mengantuk ketika siswa diminta menulis warta. Ada yang hanya menyontek temannya ketika menuliskan kata-kata sukar. Ada yang belum paham menulis warta. Hasil *post-test* siklus I masih minim yaitu rata-rata 71,7.

Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi 2. Pada proses pembelajaran Bahasa Sunda keaktifan siswa dan keaktifan guru meningkat, karena pada siklus II ini guru mencoba mengoptimalkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif. Dan membimbing anak untuk belajar berkelompok, belajar mencintai Bahasa Sunda.

Refleksi Siklus II

Pada awal pembelajaran ini, sikap positif siswa terhadap pembelajaran membaca sangat bagus, hal ini dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menarik, jadi siswa mengikuti proses pembelajaran. Semua siswa aktif kelompok diskusinya untuk menulis warta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriyanti & Yuniseffendri (2018) yang menemukan bahwa hasil belajar peserta didik ketika menulis puisi rakyat meningkat signifikan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Selain itu, penelitian oleh Dasmi (2018) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur meningkat melalui pembelajaran tutor sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan model pembelajaran Tutorial Sebaya dapat meningkatkan keterampilan menulis warta. Telah terbuktinya pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran menulis

warta, maka kami sarankan dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan pembelajaran tutorial sebaya sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Sunda khususnya pembelajaran menulis warta untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Karena kegiatan belajar mengajar ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan berkesinambungan dalam mata pelajaran Bahasa Sunda khususnya dalam menulis warta maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasmi, BSS. (2020). Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *Instructional Development Journal (IDJ)*. 3 (1): 8-15.
- Fitriyanti, PD & Yuniseffendri. (2018). Keefektifan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bapala*. 5 (1)
- Joyce & Weil. (1971). *Models of teaching*. New York: Prentice-Hall, Inc, Englewood Clifs, New Jersey
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud
- Kemmis, S, McTaggart, R & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*, Springer Science & Business
- Makara, N. R. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mursalin, dkk. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangkecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2 (1): 105-114
- Rustandi, Y, & Putro, SS. (2018). Analisis pembelajaran bahasa sunda pada siswa kelas v sdn kencana 3 kota bogor. *Wahana bahasa, sastra, dan budaya wahana*. 24 (2).
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset & Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Wiyanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.